**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penilitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkannya produk bahan ajar dalam bentuk modul sastra berbasis cerita rakyat Masyarakat Nias untuk Pembelajaran Nilai-nilai Karakter siswa kelasVII SMP. Bahan ajar yang dikembangkan mendapat kategori sangat efektif dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan rincian sebagai berikut.

1. Modul sastra berbasis cerita rakyat ini disusun dengan spesifikasi berikut:
   1. Pendahuluan adalah bagian awal modul yang berguna memberikan gambaran dan penjelasan umum tentang isi keseluruhan modul. Bagian ini dimulai dengan menjelaskan petunjuk penggunaan modul agar tujuan dari modul dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya tujuan pembelajaran berisi tentang perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan Kompetensi Inti (KI) berisi tentang muatan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan serta Kompetensi Dasar yang berisi tentang kompetensi setiap materi pelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.
   2. Aktivitas adalah bagian inti dari modul yang memuat materi pembelajaran. Modul ini mempelajari tentang cerita rakyat yaitu legenda dari masyarakat Nias*.* Tema cerita dipilih dan disajikan sebagai bahan pembahasan pada setiap sub bab serta digunakan sebagai contoh cerita sekaligus latihan untuk mengasah kemampuan peserta didik. Tema cerita yang terdapat pada modul merupakan spesifikasi modul yang diharapkan memberi kesan dan motivasi bagi siswa untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran lebih mendalam.

90

* 1. Evaluasi adalah bagian materi yang berisi tentang soal-soal dalam bentuk isian

1. Proses pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Masyakat Nias untuk Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas VII SMP, dengan judul modul (Apresiasi Cerita Rakyat Asal Usul Orang di Pulau Nias). Pengembangan bahan ajar sastra menggunakan pengembangan Research and Development (R&D) melalui beberapa tahapan, (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain oleh ahli, (5) revisi desain oleh ahli materi ajar, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, dan (8) hasil produk akhir.

Tahap pertama potensi dan masalah, mengetahui dan mencari informasi berkenaan dengan dunia pendidikan pada saat ini. Tahap kedua pengumpulan data, pengumpulan data pada pengembangan bahan ajar cerita rakyat terbagi menjadi 2 langkah, pertama dilakukan analisis terhadap kurikulum dan yang kedua mengkaji berbagai referensi mutakhir terkait pengembangan bahan ajar. Tahap ketiga desain produk, pada tahap ini terdapat beberapa langkah, yaitu (1) menentukan bahan yang akan dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa, bahan yang ditentukan sudah masuk pada karakteristik siswa baik dari segi latar belakang sosial dan budaya, aspek kebahasaan, aspek psikologis, nilai karya sastra dan aspek keragaman karya sastra, (2) merumuskan butir- butir bahan, yaitu mengenai ruang lingkup bahan ajar pembelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan bahan ajar yang terdapat pada pengembangan buku, (3) merumuskan judul, perumusan tersebut disesuaikan dengan indikator yang digunakan, (4) rancangan pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat disesuaikan dengan kompon dalam pengembangan bahan ajar seperti fakta, norma, konsep, dan nilai, dan (5) tahap penyusunan kelengkapan buku bahan ajar dimulai dari halaman pertama, yaitu cover, daftar isi, kata pengantar, halaman pembuka yang memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, isi bahan ajar beserta latihan dan evaluasi. Tahap selanjutnya yaitu validasi materi yang dilakukan oleh ahli, yaitu Dra. Hj. Rosmawati Harahap, M.Pd, Ph.D., dan penilaian modul juga dilakukan oleh 3 (tiga) orang guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang bertugas di Kabupaten Nias Selatan. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang memberikan penilaian yaitu Mulina Fatemaluo, S.Pd.,Nelda, S.Pd., dan Ita Suriani, S.Pd. Serta respon siswa yang berjumlah 75 (tujuh puluh lima), yang terdiri dari 3 sekolah.

Hasil dari validasi menjelaskan bahwa ahli materi yang berjumlah satu orang memberi penilaian terhadap modul yang telah dikembangkan dengan rata-rata skor sebesar 4,23 dan persentase penilaian sebesar 84,6% dengan kriteria sangat baik. Guru bahasa Indonesia yang berjumlah 3 (tiga) orang memberi penilaian terhadap modul yang telah dikembangkan dengan rata-rata skor sebesar 13,43 dan persentase penilaian sebesar 89,66% dengan kriteria sangat baik. Siswa yang berjumlah 75 (tujuh puluh lima) orang, yang terdiri dari 3 (tiga) sekolah memberi penilaian terhadap modul yang telah dikembangkan dengan rata-rata skor sebesar 271,24 dan persentase penilaian sebesar 90,41% dengan kriteria sangat baik.

1. Efektifitas modul sastra berbasis cerita rakyat Masyarakat Nias untuk Pembelajaran nilai-nilai karakter siswa kelas VII SMP dengan judul buku “Apresiasi Ceria Rakyat Asal Usul Orang di Pulau Nias” yang telah dikembangkan mendapatkan tingkat kefektifan dengan kriteria “Sangat baik”.

**5.2 Saran**

Berdasar pada simpulan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah, buku bahan ajar tidak harus didapat dengan membeli akan tetapi dapat dibuat dan diciptakan sendiri. Oleh sebab itu, seorang guru harus terus menggali potensi diri dan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Jadi, diharapkan dengan adanya modul ini dapat membuka cakrawala pendidik untuk membuat bahan ajar yang berbasis nilai karakter, demi meningkatkan minat belajar peserta didiknya dan menanamkan nilai karakter pada diri siswanya melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis cerita rakyat.
2. Bagi penelitian lain, perlu dikembangkan lebih lanjut penelitian pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat serta nilai-nilai karakter yang lebih berkualitas dan dengan cerita yang berbeda yang dekat dengan lingkungan siswa, agar siswa lebih tertarik dan menegetahui nilai-nilai karakter pada lingkungannya. Selain itu dapat dilakukan penelitian lanjutan yaitu uji coba luas.
3. Buku ini juga memberikan sebuah pandangan bahwa dalam pembuatan bahan ajar sebaiknya juga memperhatikan kondisi geografis setiap wilayah yang akan menggunakannya, sehingga siswa juga memiliki pengalaman yang tidak jauh berbeda dengan realita dan bahan dalam bahan ajar tersebut.